

Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Kartun “Adit dan Sopo Jarwo” Episode *Dompot Ayah Ketinggalan* dalam Kajian Perspektif Semiotika Sosial

Sintya Tamara Fatimah*, Siti Fatimah, Azzah Nayla
Universitas PGRI Semarang
sintyafatimah97@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter dalam Film Kartun “Adit dan Sopo Jarwo” Episode *Dompot Ayah Ketinggalan* dalam kajian perspektif semiotika sosial. Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa dialog para tokoh, tindakan, dan peristiwa yang ada dalam film kartun “Adit dan Sopo Jarwo” episode *Dompot Ayah Ketinggalan* dan teori semiotika sosial dari Halliday. Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif kualitatif yang meliputi melihat secara intensif, mengelompokkan aspek-aspek nilai pendidikan karakter, mencatat data-data yang diperoleh dalam kartu pencatat data. Teknik penyajian hasil analisis data dengan menggunakan teknik informal. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat nilai pendidikan karakter dalam film kartun “Adit dan Sopo Jarwo” Episode *Dompot Ayah Ketinggalan* adalah mandiri, peduli sosial, tanggung jawab, bersahabat/komunikatif, kreatif, cinta damai dan menghargai prestasi. Film kartun “Adit dan Sopo Jarwo” Episode *Dompot Ayah Ketinggalan* dalam kajian perspektif semiotika sosial mengandung majas perifrasis, periphraisis, antanaklasis, disfemisme, klimaks dan personifikasi. Kata kunci: pendidikan karakter, semiotika sosial

Abstract

The purpose of this study is to describe the value of character education in the cartoon film "Adit dan Sopo Jarwo" Episode Dompot Ayah Ketinggalan in the study of social semiotics perspective. This study uses qualitative data types. Sources of data in this study are dialogues of characters, actions, and events in the cartoon film "Adit dan Sopo Jarwo" episode of Dompot Ayah Ketinggalan and Halliday's theory of social semiotics. Data collection methods and techniques used in this research are descriptive qualitative methods which include intensive viewing, classifying aspects of character education values, recording the data obtained in data recording cards. The technique of presenting the results of data analysis using informal techniques. This study shows that there are values of character education in the cartoon film "Adit dan Sopo Jarwo" Episode Dompot Ayah Ketinggalan: independent, socially caring, responsible, friendly/communicative, creative, peace-loving and appreciative of achievement. The cartoon film "Adit dan Sopo Jarwo" Episode of Dompot Ayah Lagging in the study of social semiotic perspective contains periphraisis, periphraisis, antanaklasis, dysphemism, climax and personification figure of speech.

Keywords: character education, social semiotics

Pendahuluan

Karakter bangsa merupakan pilar penting yang diibaratkan sebagai kemudi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan karakter merupakan warisan luhur bangsa Indonesia. Sejak lama dalam kehidupan keseharian para pendiri bangsa ini sudah mengajarkan kepada generasi muda tentang karakter terhadap bangsa.

Wacana pentingnya pendidikan karakter kembali menguat dan menjadi bahan perhatian sebagai respons atas berbagai persoalan bangsa terutama masalah moral seperti korupsi, kekerasan, kejahatan, perkelahian antar pelajar, bentrok antar etnis dan perusakan lingkungan yang cenderung meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan karakter ini belum terimplementasikan dengan baik kepada masyarakat terutama kepada anak didik di semua jenjang pendidikan.

Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) berlandaskan kebajikan-kebajikan inti (*core virtues*) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat (Saptono, 2011:23). Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan pembangunan karakter karena dengan karakter yang kuat maka seseorang akan dapat bertindak atau berbuat sesuai dengan kebutuhannya dan dengan karakter yang kuat pula seseorang dapat menjadi contoh dan panutan untuk orang lain.

Selain melalui dunia pendidikan di sekolah dan peran orang tua di rumah, ternyata tayangan televisi juga merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter. Suatu tayangan yang memiliki nilai-nilai positif dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, tentunya akan mempermudah dalam proses pendidikan karakter, namun apabila tayangan yang dikonsumsi anak tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter tentunya dapat membentuk dampak negatif terhadap pembentukan karakter anak karena anak cenderung mencontoh apa yang dilihatnya.

Salah satu tayangan televisi yang dapat digunakan sebagai penanaman nilai pendidikan karakter kepada anak-anak adalah dengan menggunakan media film kartun. Saat ini media film kartun begitu mudah dikonsumsi oleh para generasi muda, dari sekian banyak kartun yang beredar serial kartun “Adit dan Sopo Jarwo” episode *Dompet Ayah Ketinggalan* adalah salah satu film kartun yang banyak mengandung nilai-nilai pendidikan karakter.

Film kartun “Adit dan Sopo Jarwo” merupakan sebuah film animasi yang termasuk dalam sastra anak. Sastra anak adalah karya sastra yang mengacu kepada kehidupan cerita yang berkorelasi dengan dunia anak-anak (dunia yang dipahami anak) dan bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan intelektual dan emosional anak (bahasa yang dipahami anak-anak) (Kurniawan, 2009:22).

Film kartun “Adit dan Sopo Jarwo” relevan dapat diterapkan dalam pendidikan karakter bagi anak-anak. Selain ceritanya dapat mendidik anak-anak, tayangan film ini juga mudah dijumpai anak-anak karena ditayangkan pada televisi di Indonesia sehingga anak-anak dapat melihatnya. Pendidikan karakter dapat diperoleh anak-anak ketika melihat tayangan televisi karena pada saat melihat tayangan televisi anak-anak tidak hanya mengamati acaranya dengan tenang, melainkan mereka juga memperhatikan perubahan-perubahan gambar yang terjadi.

Cerita dari film kartun “Adit dan Sopo Jarwo” mengandung pesan yang disampaikan komunikator terhadap komunikan. Pesan dapat berupa gagasan, pendapat dan sebagainya yang sudah dituangkan dalam suatu bentuk dan melalui lambang komunikasi diteruskan kepada orang lain atau komunikan, pesan dapat disampaikan seseorang melalui suatu bentuk lambang komunikasi. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, kial (*gesture*), isyarat, gambar warna dan lain sebagainya. Secara langsung mampu menerjemahkan pikiran dan perasaan komunikator kepada komunikan (Effendy, 2001:11).

Begitu halnya dengan Film kartun Adit dan Sopo Jarwo, komunikator menyatakan pesannya melalui seperangkat lambang bermakna. Adapun lambang-lambang utama yang digunakan dalam film ini antara lain berupa gambar, musik film dan dialog. Melalui

lambang-lambang inilah komunikator film ini menyampaikan pesan nilai sosial pada komunikan. Penyampaian pesan yang dilakukan komunikator kepada komunikan dapat dilihat dengan semiotika sosial yang disampaikan.

Semiotika sosial adalah semiotika yang secara spesifik menganalisis tanda-tanda, baik tanda kata yang nyata maupun tidak nyata dalam satuan yang disebut kalimat. Dengan kata lain, semiotika sosial memeriksa sistem tanda yang terkandung dalam bahasa.

Semiotika sosial yang dikembangkan oleh Halliday (1992) yakni semiotika yang khusus untuk menelaah lambang, baik lambang yang berwujud kata dalam satuan yang disebut kalimat. Dengan demikian semiotika sosial adalah sebuah studi yang menganalisis sistem tanda yang terdapat dalam bahasa. Ada tiga unsur dalam semiotika sosial yang berguna untuk memaknai teks secara kontekstual yaitu medan wacana, pelibat wacana dan sarana wacana.

Berdasarkan uraian di atas dan pendapat dari ahli, maka penelitian ini akan mendeskripsikan nilai pendidikan karakter dalam kajian perspektif semiotika sosial, untuk itu akan mengambil judul Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Kartun “Adit dan Sopo Jarwo” Episode *Dompét Ayah Ketinggalan* dalam Kajian Perspektif Semiotika Sosial.

Rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana nilai pendidikan karakter dalam Film Kartun “Adit dan Sopo Jarwo” Episode *Dompét Ayah Ketinggalan* dalam kajian perspektif semiotika sosial.

Hasil penelitian terdahulu sangat dibutuhkan untuk mendukung kajian teoritik yang telah dikemukakan sehingga dapat dipergunakan sebagai landasan untuk pengujian hipotesis. Penelitian yang dilakukan oleh Haryani (2020) dalam Jurnal *Ensains*, Volume 3, Nomor 1 yang berjudul *Perempuan Dalam Budaya Patriarki: Kajian Semiotika Sosial dalam Cerpen Sunda Berjudul “Si Bocokok”*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana posisi perempuan dalam kehidupan rumah tangga dalam budaya patriarki pada masyarakat Sunda. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut yaitu menemukan teks-teks dengan pemarkah linguistik berupa frasa, klausa, pribahasa dan metafora yang menggambarkan adanya eksese-eksese penerapan budaya patriarki dalam masyarakat sunda. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti mengenai kajian semiotika sosial. Perbedaannya pada penelitian terdahulu menggunakan cerpen sebagai sarana analisis, sementara penelitian yang akan dilakukan menggunakan film kartun “Adit dan Sopo Jarwo”.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Rawung (2013) dalam jurnal *Acta Diurna*, Volume I, Nomor I dengan judul *Analisis Semiotika Pada Film Laskar Pelangi*. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis semiotika bahasa dan gerak serta pemaknaannya pada film Laskar Pelangi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah semiotika bahasa pada film Laskar Pelangi memberikan makna positif kepada penontonnya, bahasa yang memiliki pesan-pesan moral yang tinggi tentang semangat, berbakti, pantang menyerah, mengabdikan, berkorban, berintegritas serta pemerataan pendidikan mengajak penonton untuk memiliki karakter yang baik. Semiotika gerak memberikan pesan moral yang tinggi ditunjukkan dengan harapan dan ketulusan, semangat, kekaguman dan tetap memiliki cita-cita dan tulus dalam melakukan apapun. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan teori semiotika. Perbedaannya pada penelitian terdahulu menggunakan semiotika bahasa dan gerak, menggunakan film Laskar Pelangi. Sementara penelitian yang akan dilakukan menggunakan semiotika sosial dan menggunakan film kartun “Adit dan Sopo Jarwo”.

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, maka peneliti akan mengambil judul Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Kartun “Adit dan Sopo Jarwo” Episode *Dompét Ayah Ketinggalan* dalam Kajian Perspektif Semiotika Sosial.

Metode

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data *literer* atau dokumenter, yakni suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber pustaka diantaranya untuk mengetahui analisis semiotika sosial dan nilai pendidikan karakter. Kemudian untuk mendapatkan data mengenai nilai pendidikan karakter dalam film kartun “Adit dan Sopo Jarwo” episode *Dompot Ayah Ketinggalan* dalam kajian perspektif semiotika sosial.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data sebagai berikut:

1. Melihat secara intensif

Setelah menemukan obyek penelitian, kemudian obyek tersebut dilihat secara intensif dan berulang-ulang secara keseluruhan. Obyek berupa film kartun “Adit dan Sopo Jarwo” episode *Dompot Ayah Ketinggalan*.

2. Mengelompokkan aspek-aspek nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film kartun “Adit dan Sopo Jarwo” episode *Dompot Ayah Ketinggalan*, kemudian ditentukan lambang, symbol atau tanda yang merupakan aspek-aspek perspektif semiotika sosial.

3. Mencatat data-data yang diperoleh dalam kartu pencatat data

Setelah mendapat data-data yang lengkap, peneliti memindahkannya dalam kartu pencatat data yang kemudian akan dibahas secara mendalam.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kartu data yang berisi adegan atau dialog yang berkaitan dengan penelitian. Kartu data digunakan untuk mencatat data hasil dari melihat film kemudian dikelompokkan berdasarkan karakter masing-masing. Kartu data ini berisi adegan atau kata-kata yang merupakan kutipan-kutipan film kartun “Adit dan Sopo Jarwo” episode *Dompot Ayah Ketinggalan* yang kemudian dianalisis dengan semiotika sosial.

Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh dianalisa secara interpretatif menggunakan teori yang ada, kemudian secara induktif ditarik kesimpulan untuk menjawab pertanyaan yang ada.

Dalam penelitian ini, penyajian hasil analisis data dilaksanakan dengan menggunakan teknik informal untuk menggambarkan nilai pendidikan karakter dalam film kartun “Adit dan Sopo Jarwo” Episode *Dompot Ayah Ketinggalan* berupa kata-kata.

Hasil dan Pembahasan




Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap film kartun “Adit dan Sopo Jarwo” Episode *Dompot Ayah Ketinggalan* ternyata banyak ditemukan nilai pendidikan karakter yaitu mandiri, peduli sosial, tanggung jawab, bersahabat/komunikatif, kreatif, cinta damai dan menghargai prestasi.

Nilai pendidikan karakter mandiri terlihat dari adegan Adit yang mempunyai kemandirian ketika disuruh Bunda untuk menyerahkan dompet ayahnya yang ketinggalan dan juga harus mengajak Adel bersamanya karena Bunda masih sibuk memasak.

Nilai pendidikan karakter peduli sosial terlihat dari adegan Sopo yang membantu seorang ibu menjemur pakaian, setelah itu Sopo juga diberi makan oleh ibu tersebut. Namun karena pengaruh Jarwo untuk meminta uang akhirnya ibu ini pun marah kepada mereka berdua. Sebenarnya membantu orang lain menunjukkan adanya karakter peduli sosial namun ketika berharap mendapatkan imbalan maka menjadi kurang sesuai berkaitan dengan karakter peduli sosial.

Listyarti(2012:5) mengatakan bahwa nilai pendidikan karakter tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya. Dari hasil analisis sederhana saya nilai pendidikan karakter tanggung jawab terlihat dari adegan ketika Adit dan Denis mencari dompet ayahnya yang terjatuh, karena melakukan kelalaian maka mereka bertanggung jawab mencari dompet tersebut.

Berikut ini kutipan percakapan/ dialog yang menunjukkan bahwa terdapatnya nilai pendidikan karakter tanggung jawab:

Nilai Karakter	Bukti Gambar	Narasi/Dialog
Tanggung Jawab		Ketika dalam perjalanan menuju kantor ayahnya, dompet yang dititipkan Adit kepada Denis terjatuh. Sehingga mereka bertanggung jawab mencari dompet tersebut
		Adit : “Denis, dompet masih aman kan” Denis : “Dompetnya ilang Dit, dompetnya ilang Dit” “Waduh, gimana ini Dit, gimana ni. Kalo entar diambil sama maling gimana ?”
		Adit : “Adel lihat dompetnya jatuh, ayo kita cari”

Tabel 1. Narasi dan bukti gambar

Analisis sederhana yang saya dapat dari percakapan/ dialog tersebut dimana sudah sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Halliday (dalam Sobur, 2004:148) yang menjelaskan bahwa terdapat tiga model hubungan teks secara kontekstual dalam semiotika sosial yaitu:

1. Medan Wacana

Adit, Adel dan Denis menuju ke kantor ayah Adit, namun dalam perjalanan dompet ayah Adit yang dititipkan ke Denis terjatuh, sehingga mereka harus mencarinya. Hal ini wajar karena dalam sosial kebudayaan masyarakat, orang yang biasanya diberikan perintah atau tugas akan bertanggung jawab terhadap perintah atau tugas tersebut.

2. Pelibat Wacana

Pelibat wacana dalam adegan tersebut adalah Adit, Denis dan Adel.

3. Sarana Wacana

Sarana wacana pada percakapan Adit dan Denis ketika dompet ayahnya Adit terjatuh pada kalimat “Dompetnya ilang Dit, dompetnya ilang Dit” dan pada kalimat “Waduh, gimana ini Dit, gimana ni. Kalo entar diambil sama maling gimana?” mengandung majas antanaklasis. Majas antanaklasis yaitu gaya bahasa yang mengandung pengulangan kata yang sama.

Kalimat “Adel lihat dompetnya jatuh, ayo kita cari” mengandung majas klimaks yakni gaya bahasa yang berupa susunan ungkapan yang makin lama mengandung penekanan.

Listyarti(2012:5) mengatakan bahwa nilai pendidikan karakter bersahabat/ komunikatif yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain. Dari hasil analisis sederhana saya nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif terlihat dari adegan ketika ayah Adit menghubungi Bunda untuk menanyakan kondisi Adit yang mengantar dompet ke kantornya namun sampai sekian lama belum juga muncul. Komunikasi yang mereka lakukan menunjukkan adanya komunikasi yang harus dijaga dalam keluarga.

Berikut ini kutipan percakapan/ dialog yang menunjukkan bahwa terdapatnya nilai pendidikan karakter bersahabat/ komunikatif:

Nilai Karakter	Bukti Gambar	Narasi/ Dialog
Bersahabat/ Komunikatif		<p>Ketika Adit belum sampai kantor, ayahnya menghubungi bunda untuk menanyakan keadaan dan posisinya</p> <p>Ayah : “Bun, Adit sudah berangkat”</p> <p>Bunda : “Sudah kok yah, tadi sudah berangkat ama Adel”</p>

Tabel 2. Narasi dan bukti gambar

Analisis sederhana yang saya dapat dari percakapan/ dialog yang menunjukkan nilai pendidikan karakter bersahabat/ komunikatif dimana sudah sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Halliday (dalam Sobur, 2004:148) yang menjelaskan bahwa terdapat tiga model hubungan teks secara kontekstual dalam semiotika sosial yaitu:

1. Medan Wacana

Ayah Adit menghubungi Bunda mengenai posisi Adit karena Adit belum sampai kantor ayahnya. Hal ini wajar karena orang tua biasanya akan mengawasi keadaan anaknya, terlebih ketika anaknya beraktifitas melewati jalan raya sehingga dipastikan keamanannya.

2. Pelibat Wacana

Pelibat wacana dalam adegan tersebut adalah Ayah dan Bunda.

3. Sarana Wacana

Sarana wacana pada percakapan Ayah dan Bunda pada kalimat “Sudah kok yah, tadi sudah berangkat sama Adel” mengandung majas periphrasis yaitu menggunakan kata-kata yang lebih banyak dari yang dibutuhkan, padahal sebuah kata saja sudah cukup untuk memperjelas kalimat.

Nilai pendidikan karakter kreatif terlihat dari adegan ketika Adit dan Denis akan menyeberangi sungai melalui jembatan kecil, dikarenakan Denis merasa takut terjatuh maka Adit meyakinkan kepada Denis untuk membayangkan bahwa yang ada di depannya itu adalah jembatan yang besar. Adit memiliki kreatifitas untuk mengalihkan rasa takut Denis menjadi percaya untuk dapat melewati jembatan tersebut.

Nilai pendidikan karakter cinta damai terlihat dari adegan ketika Sopo sempoyongan melewati jembatan dan akan jatuh yang akhirnya ditolong Adit, walaupun saat itu Sopo masih mengejar Adit. Cinta damai ditunjukkan Adit dengan menolong Sopo walaupun Sopo memiliki tujuan untuk menangkap Adit.

Nilai pendidikan karakter menghargai prestasi terlihat dari adegan ketika Adit, Adel dan Denis sampai di kantor ayahnya dan menyerahkan dompet yang ketinggalan. Ayah Adit mengucapkan terima kasih dan senang dompetnya sudah sampai. Hal ini menunjukkan ayah Adit menghargai prestasi Adit yang bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya.

Berdasarkan temuan nilai pendidikan karakter yang banyak terkandung dalam film kartun “Adit dan Sopo Jarwo” Episode *Dompet Ayah Ketinggalan* sehingga dapat dikatakan bahwa film kartun “Adit dan Sopo Jarwo” Episode *Dompet Ayah Ketinggalan* dapat digunakan untuk penanaman nilai karakter bagi anak-anak.

Semiotika sosial dapat dikatakan sebagai penggunaan bahasa oleh seseorang atau kelompok dapat mengubah pemahaman terhadap suatu kebudayaan atau kebiasaan yang telah dipercayai dalam sebuah masyarakat.

Film kartun “Adit dan Sopo Jarwo” Episode *Dompet Ayah Ketinggalan* dalam kajian perspektif semiotika sosial mengandung majas perifrasis, periphraisis, antanaklasis, disfemisme, klimaks dan personifikasi.

Analisis yang dilakukan juga sudah sesuai dengan teori yang menyebutkan ada tiga model hubungan teks secara kontekstual dalam semiotika sosial Halliday (dalam Sobur, 2004:148) yaitu:

- a. Medan wacana (*field of discourse*): menunjuk pada hal yang terjadi: apa yang dijadikan wacana oleh pelaku (media massa) mengenai sesuatu yang sedang terjadi di lapangan peristiwa.
- b. Pelibat wacana (*tenor of discourse*) menunjuk pada orang-orang yang dicantumkan dalam teks (berita); sifat orang-orang itu, kedudukan dan peranan mereka. Dengan kata lain, siapa saja yang dikutip dan bagaimana sumber itu digambarkan sifatnya.
- c. Sarana wacana (*mode of discourse*) menunjukkan pada bagian yang diperankan oleh bahasa: bagaimana komunikator menggunakan gaya bahasa untuk menggambarkan medan dan pelibat.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film kartun “Adit dan Sopo Jarwo” Episode *Dompet Ayah Ketinggalan* adalah mandiri, peduli sosial, tanggung jawab, bersahabat/komunikatif, kreatif, cinta damai dan menghargai prestasi. Serta film kartun “Adit dan Sopo Jarwo” Episode *Dompet Ayah Ketinggalan* dalam kajian perspektif semiotika sosial mengandung majas perifrasis, periphraisis, antanaklasis, disfemisme, klimaks dan personifikasi.

Daftar Pustaka

Halliday, M.A.K. & Ruqaiya. 1992. *Bahasa, Konteks, dan Teks: Aspek-Aspek Bahasa dalam Pandangan Semiotik Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Kurniawan, Heru. 2009. *Penulisan Sastra Kreatif*. Lamongan : Pustaka Ilalang Group.

Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, & Kreatif*. Jakarta: Erlangga.

Saptono. 2011. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*. Salatiga: Esensi

Sobur, Alex. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.